

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Partisipan

3.1.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti banyak menemukan mahasiswa UPI Bandung yang mengkonsumsi merokok.

3.1.2 Partisipan

Penelitian ini menggunakan *sampling titik jenuh*, yaitu teknik menentukan sampel penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel titik jenuh ini disebut dengan sensus (Sugiyono, 2013:85). Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Merupakan mahasiswa UPI Bandung yang masih aktif berkuliah. Alasan pemilihan mahasiswa sebagai partisipan dalam penelitian ini, karena mahasiswa secara perkembangan memiliki dimulai dari usia 16, 17, dan 18. Hal ini menyatakan bahwa usia tersebut sudah dapat dinyatakan matang secara hukum dan perilakunya mulai di hubungkan dengan status dewasa. Saat menjadi dewasa, orang-orang muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya bergantung pada orang tua menjadi orang dewasa mandiri, maka mereka menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru.
- b. Mengkonsumsi rokok setiap hari. Alasan memilih partisipan yang merokok setiap hari, karena seseorang yang mengkonsumsi rokok setiap hari berarti dapat dikatakan bahwa partisipan tersebut termasuk perokok *addict*.

- c. Intensitas merokok partisipan termasuk kedalam perokok sedang, yaitu mengkonsumsi rokok 5 sampai 14 batang rokok per-hari.

Alasan memilih partisipan dengan klasifikasi perokok sedang, karena seseorang perokok sedang cenderung memiliki karakter merokok yang cenderung konsisten.

- d. Tidak pernah berhenti merokok dalam waktu yang lama (maksimal 2 bulan).

Alasan memilih partisipan yang tidak pernah berhenti merokok, yaitu untuk mengontrol dan membatasi partisipan yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti.

- e. Dilihat berdasarkan lama merokok Partisipan yaitu, sejak SD, SMP, SMA, dan PT.

Alasan memilih partisipan berdasarkan lama merokok, karena untuk melihat persepsi partisipan ketika diberikan *treatment*.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Hal ini berdasarkan pada perhitungan rata-rata mengenai jumlah sampel yang telah mengisi form kuesioner sebelumnya.

Tabel 3.1

Rata-rata untuk menentukan jumlah sampel jenuh

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	25	12.00	68.00	46.0000	14.04457
Valid N (listwise)	25				

Jumlah sampel sebanyak 25 dengan rata-rata 46.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	40	12.00	68.00	46.5750	15.08079
Valid N (listwise)	40				

Jumlah sampel sebanyak 40 dengan rata-rata 46,575

Berdasarkan data statistik diatas maka jumlah sampel sebanyak 40 orang sudah dapat mewakili sampel perokok di kampus UPI Bandung secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh signifikansi perbedaan angka rata-rata pada sampel 25 orang dengan 40 orang tidak jauh berbeda, yaitu hanya sebesar 0,575.

Dengan demikian maka peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian eksperimen ini sebanyak 40 orang. 20 orang mahasiswa akan diberikan *treatment (high efficacy)* dan 20 orang mahasiswa lainnya diberikan *treatment (high threat)* yang berbeda dari yang sebelumnya. Jumlah partisipan ini diambil berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya.

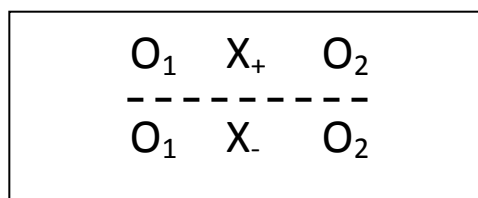
3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati (Latipun, 2010). Dengan demikian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap partisipan dan kemudian melihat hasil perlakuan yang diberikan.

3.3 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, desain penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*Quasi - Experimental*), yaitu eksperimen yang dilakukan tanpa randomisasi, namun masih menggunakan kelompok kontrol. Pada desain eksperimen ini sudah jauh lebih baik karena telah melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non-eksperimental, serta terdapat kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan (Latipun, 2010 : 70).

Adapun bentuk desain *quasi-experiment* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Untreated Control Group Design with Dependent Pretest and Posttest Samples Using Reversed-Treatment Control Group* (Desain kontrol group tanpa perlakuan dengan menggunakan pretes dan postes yang bergantung pada sampel yang menggunakan treatment kontrol group terbalik) yaitu, bentuk desain eksperimen yang membandingkan perlakuan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Pada desain ini dilakukan pre-test (O_1) terhadap dua kelompok yang akan diberikan perlakuan, kemudian X_+ merupakan perlakuan yang sesuai atau yang diharapkan untuk menghasilkan efek yang satu arah dengan penelitian, sedangkan X_- merupakan perlakuan yang berlawanan yang diharapkan dapat membalikan efek. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test (O_2) pada kelompok eksperimen. (Shadish, Cook & Campbell, 2002).



Keterangan :

o_1 : Pre-test terhadap kelompok eksperimen

X_+ : Perlakuan yang diharapkan untuk menghasilkan efek satu arah

X_- : Perlakuan yang berlawanan diharapkan untuk membalikan efek

o_2 : Post-test yang dilakukan setelah pemberian *treatment*

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel *Fear Appeal*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. *Fear Appeal*

Fear Appeal merupakan pesan persuasif yang dirancang untuk menakut-nakuti orang dengan menggambarkan hal-hal mengerikan yang akan terjadi apabila mereka tidak melakukan

apa yang disarankan oleh pesan tersebut. *Fear Appeal* dikembangkan oleh Witte (1992), dalam teori *The Extended Parallel Process Model* (EPPM). Teori ini berusaha untuk menjelaskan kapan dan mengapa pesan persuasif dapat diterima maupun di tolak. *Fear Appeal* pada kemasan rokok, merupakan pesan persuasif yang digunakan untuk memberikan rasa takut pada konsumen rokok ketika tidak mengikuti aturan yang telah disarankan. *fear appeal* dapat memprediksi apakah paparan pesan yang disampaikan mengarah pada penerimaan, menghindari, atau reaktansi pada konsumen rokok.

Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan berupa *Risk Behavior Diagnosis Scale*, skala tersebut merupakan pengembangan dari teori *Extended Parallel Process Model* (Witte, 1992) yang membahas mengenai *fear appeal*. Terdapat dua hal yang dapat dibuat dari pesan resiko kesehatan yaitu, perasaan takut yang tinggi dan juga perasaan keyakinan diri yang tinggi. Pertama, perasaan takut yang diakibatkan dari suatu pesan. Hal ini hanya mengarah kepada aspek ancaman, penggunaan gambaran yang diberikan serta bahasa-bahasa yang dirasa mengancam. Kedua, keyakinan yang diakibatkan dari suatu pesan, hal ini hanya menyoroti mengenai pesan yang direkomendasikan dalam menghindari dampak negatif yang akan dirasakan dan menilai hal tersebut sebagai suatu peringatan, bukan sebagai suatu pesan ancaman. Dengan demikian keyakinan itu menjelaskan bagaimana untuk dapat mengikuti pesan yang direkomendasikan (Gore & Bracken, 2005).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument untuk mengukur *fear appeal* di adaptasi oleh peneliti berdasarkan kriteria skala RBD (*Risk Behavior Diagnosis Scale*) yang telah dibuat oleh Witte et al., 1996. Skala ini dibentuk dan dikembangkan dengan

menggunakan semua aspek yang terdapat dalam EPPM (*Extended Parallel Process Model*) sebagai dasar teori, kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.2
EPPM (*Extended Parallel Process Model*)

No	Dimensi	Indikator	Item
1.	<i>Fear Appeal</i>	<i>Self-Efficacy</i>	3
		<i>Response Efficacy</i>	3
		<i>Susceptibility</i>	3
		<i>Severity</i>	3

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi instrument dengan analisis rasional atau professional judgement terhadap instrument RBD (*Risk Behavior Diagnosis Scale*) yang merupakan hasil modifikasi dan pengembangan dari semua aspek yang terdapat pada EPPM (*Extended Parallel Process Model*) dijadikan sebagai dasar teorinya (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini professional judgement terhadap instrument RBD dilakukan oleh Diah Zaleha Wyandini, M.Si., Ita Juwitaningrum, M.Pd., dan Dr. Doddy Rusmono, MILIS.

Berdasarkan hasil uji analisis validitas, seluruh item yang berjumlah 12 memiliki hasil *Corrected Item Total Correlation* diatas batas standar minimal, yaitu 0,30 sehingga item yang telah diujikan layak untuk digunakan. (tabel terlampir)

3.6.2 Realibilitas

Instrumen dikatakan sebagai alat ukur yang reliabel yaitu, ketika instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:121). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan formula *Cronbach Alpha* untuk menguji realibilitas, dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20, berikut hasil reliabilitas yang didapatkan setelah diujikan pada 200 partisipan :

Table 3.3

Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.876	12

Menurut kriteria Guildford (Sugiyono, 2007 : 183). Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi berikut ini, yaitu:

Tabel 3.4

Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700-0,900
Cukup Reliabel	0,400-0,700
Kurang Reliabel	0,200-0,400
Tidak reliabel	<0,200

3.7 Prosedur dan Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini dimulai dengan membuat dua materi eksperimen yang akan diberikan kepada partisipan eksperimen. Sampel eksperimen diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Merupakan mahasiswa UPI Bandung yang masih aktif berkuliah.
- b. Mengonsumsi rokok setiap hari.
- c. Intensitas merokok partisipan termasuk kedalam perokok sedang, yaitu mengonsumsi rokok 5 sampai 14 batang rokok per-hari.
- d. Tidak pernah berhenti merokok dalam waktu yang lama (maksimal 2 bulan).
- e. Dilihat berdasarkan lama merokok partisipan yaitu, sejak SD, SMP, SMA, dan PT.

Berdasarkan lamanya merokok, partisipan yang digunakan di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Partisipan yang merokok sejak Sekolah Dasar (SD),
2. Partisipan yang merokok sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP),
3. Partisipan yang merokok sejak Sekolah Menengah Atas (SMA),
4. Partisipan yang merokok sejak di Perguruan Tinggi (PT).

Narasumber memperkenalkan diri mengenai identitas narasumber, dalam hal ini narasumber berasal dari praktisi kesehatan (pekerja sosial yang bekerja di lembaga wajib lapor dalam penanggulangan zat adiktif). Narasumber membagi 40 partisipan menjadi dua kelompok, setelah itu setiap partisipan dalam kelompok diminta untuk mengisi lembar persetujuan. Lembar persetujuan tersebut berisi mengenai identitas dan kesediaan partisipan dalam mengikuti kegiatan penelitian. Setelah mengisi lembar persetujuan, kemudian dilakukan *pre-test* mengenai *fear appeal* dengan menggunakan skala RBD (*Risk Behavior Diagnosis Scale*).

Setelah dilakukan *pre-test* kemudian narasumber membagi kelompok tersebut menjadi dua kelompok untuk diberikan informasi yang berupa penyuluhan atau kuliah. Kelompok pertama diberikan penyuluhan yang berisi mengenai materi *high efficacy/no threat*, sedangkan kelompok kedua

diberikan penyuluhan mengenai materi *high threat/ no efficacy*. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit, kemudian setelah itu partisipan diminta untuk mengisi lembar evaluasi.

Setelah diberikan perlakuan yang berupa penyuluhan mengenai materi mengenai *fear appeal*, kemudian narasumber kembali memberikan penyuluhan dengan materi yang sama, namun dalam bentuk gambar secara visual. kegiatan ini berlangsung selama 10 menit, kemudian setelah itu partisipandiminta untuk mengisi lembar evaluasi.

Setelah diberikan penyuluhan berupa informasi secara lisan dan informasi yang berupa gambar secara visual, kemudian narasumber memberikan penyuluhan kembali dengan cara menggabungkan dua metode yaitu, menggabungkan informasi beserta gambar (Video testimoni). Materi yang diberikan tetap dibagi menjadi dua yaitu, *high efficacy/no threat dan high threat/no efficacy*. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Setelah diberikan informasi yang berupa video testimoni, kemudian narasumber membagi setiap kelompok menjadi kelompok kecil yang berisi 4-5 orang dalam setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok tersebut diberikan studi kasus dan diminta untuk mendiskusikannya. Hasil diskusi kemudian diterangkan oleh perwakilan setiap kelompok, kepada kelompok yang lainnya. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Setelah semua kegiatan selesai, kemudian partisipandiminta untuk mengisi lembar evaluasi yaitu, skala RBD (*Risk Behavior Diagnosis Scale*) dan ini merupakan *post-test*.

3.8 Materi Penyuluhan

3.8.1 Pemberian Kuliah (Penyuluhan) Mengenai Resiko Kesehatan

Merupakan sarana untuk membagikan informasi mengenai dampak kesehatan yang akan ditimbulkan akibat merokok. Dalam hal ini pemberian informasi dibuat dalam dua bentuk yaitu, pemberian informasi yang memberikan penekanan pada *high efficacy* yang pesannya berfokus pada himbauan yang perlu untuk diikuti agar terhindar dari penyakit yang di akibatkanoleh rokok dan *high threat*

yang pesannya hanya berfokus terhadap aspek-aspek yang menakutkan mengenai kanker yang diakibatkan oleh rokok.

3.8.2 Pemberian Gambaran Pesan Secara Visual

Merupakan saran visual yang akan ditunjukkan pada mahasiswa yang akan memperjelas mengenai dampak resiko kesehatan. Sama seperti sebelumnya pesan visual ini dibuat dalam dua bentuk yaitu, *high efficacy* dan *high threat*.

3.8.3 Pemberian Diskusi

Merupakan sebuah sarana yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengetahui sejauh mana partisipan mencermati materi-materi yang diberikan. Kemudian untuk mengetahui tanggapan-tanggapan yang akan dikemukakan oleh setiap partisipan dalam menghadapi kasus yang diberikan.

Tabel 3.5
Materi *Health Risk Message*

PENYULUHAN RESIKO KESEHATAN			
No	Materi	Isi	<i>Outcomes</i>
1	Pemberian kuliah (penyuluhan) mengenai resiko kesehatan	Narasumber menjelaskan mengenai resiko kesehatan yang akan didapat dari akibat merokok disertai dengan contoh-contoh kasus yang telah terjadi pada konsumen rokok yang telah mengidap gangguan kesehatan. Hal ini dibuat dalam dua bentuk yaitu bentuk pertama menggunakan	Persepsi mahasiswa mengenai <i>perceived efficacy</i> dan <i>perceived threat</i>

		penekanan pada <i>High Efficacy</i> dan yang kedua dibuat dalam bentuk <i>High Threat</i> .	
2	Pemberian gambaran pesan secara visual	Menceritakan mengenai dampak yang diakibatkan oleh rokok yang dapat dilihat secara langsung kerusakan fisiologis. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempersepsikan dampak resiko kesehatannya. Hal ini dibuat dalam dua bentuk yaitu bentuk pertama menggunakan penekanan pada <i>High Efficacy</i> dan yang kedua dibuat dalam bentuk <i>High Threat</i> .	Persepsi mahasiswa mengenai <i>perceived efficacy</i> dan <i>perceived threat</i>
3	Pemberian studi kasus sebagai bahan diskusi partisipan	Studi kasus berisi mengenai fenomena yang terjadi pada saat ini, yaitu pada setiap kemasan rokok berisi himbauan berupa gambar-gambar yang menyeramkan. Hal ini dilakukan agar para partisipan dapat	Persepsi mahasiswa mengenai <i>perceived efficacy</i> dan <i>perceived threat</i>

		memeberikan tanggapan dan mengimplementasikan materi yang telah diberikan sebelumnya.	
--	--	---	--

3.9 Persiapan Kegiatan Eksperimen Mengenai Dampak Resiko Kesehatan

3.9.1 Tahapan Kegiatan Eksperimen Mengenai Dampak Resiko Kesehatan

Menurut Witte (1992), EPPM merupakan pesan yang menakutkan yang dibuat agar konsumen mengetahui dan mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pesan tersebut, dan pesan ini termasuk dalam pesan komunikasi kesehatan. Oleh karena itu, maka EPPM dikembangkan menjadi sebuah *health risk messages* dan dapat dinilai melalui *perceived efficacy* dan *perceived threat*.

Tabel 3.6

Tahap Kegiatan Eksperimen Mengenai Dampak Resiko Kesehatan

Tahapan	Isi Pelatihan
1	Pemahaman konseptual tentang pesan resiko kesehatan
2	Pemberian kuliah (penyuluhan) mengenai resiko kesehatan, hal ini dibuat dalam dua bentuk yaitu bentuk pertama menggunakan penekanan pada <i>High Efficacy</i> dan yang kedua dibuat dalam bentuk <i>High Threat</i> .
3	Pemberian gambaran pesan secara visual, hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempersepsikan dampak resiko kesehatannya.
4	Pemberian diskusi mengenai studi kasus, hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang akan

	diberikan oleh partisipan mengenai fenomena kasus <i>fear appeal</i>
--	--

3.9.2 *Blue Print* Kegiatan Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun kegiatan eksperimen dampak resiko kesehatan.

Tabel 3.7
***Blue Print* Kegiatan Eksperimen**

Tanggal	Sesi	Durasi
1,2,8,9 April 2015	Narasumber melakukan prolog dan menjelaskan mengenai kegiatan eksperimen yang akan dilakukan	5 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber membagikan lembar persetujuan dan lembar skala RBD untuk <i>pre-test</i> . Narasumber meminta partisipan untuk mengisinya.	8 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber menjelaskan mengenai materi eksperimen (yang sudah diberikan kepada narasumber). Narasumber kemudian mengadakan sesi tanya jawab dengan partisipan.	15 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber membagikan lembar <i>manipulation check</i> , kemudian meminta partisipan untuk mengisi lembar <i>manipulation check</i> tersebut.	7 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber membagikan alat peraga eksperimen yang berupa gambar, kemudian narasumber memperlihatkan video, dan meminta partisipan untuk menyimaknya.	10 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber membagikan lembar <i>manipulation check</i> untuk yang kedua kalinya, kemudian meminta partisipan untuk mengisi	7 menit

	lembar <i>manipulation check</i> tersebut.	
1,2,8,9 April 2015	Narasumber kembali memperlihatkan video yang didalamnya berisi testimoni tentang dampak rokok, kemudian narasumber mengulas mengenai video tersebut dengan penjelasan-penjelasan berdasarkan materi yang telah diberikan pada narasumber sebelumnya.	15 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber membentuk kelompok sebanyak 3-4 kelompok untuk melakukan diskusi mengenai studi kasus yang diberikan oleh narasumber.	30 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber membagikan lembar skala RBD untuk <i>post-test</i> , dan meminta partisipan untuk mengisinya.	8 menit
1,2,8,9 April 2015	Narasumber melakukan prolog untuk penutupan kegiatan eksperimen.	3 menit

3.9.3 Pelaksanaan Penelitian Eksperimen

a. Pembukaan

Pembukaan diawali dengan penyampaian tujuan dari penyuluhan mengenai dampak resiko kesehatan, saat itu mahasiswa melakukan pengisian *informed consent* dan pengambilan data *pre-test* dengan mengisi skala RBD (*Risk Behavior Diagnosis*).

b. Dampak resiko kesehatan

Mahasiswa diberi penyuluhan mengenai dampak resiko kesehatan oleh narasumber mulai dari pengertian *fear appeal*, serta pengertian mengenai dampak resiko kesehatan yang terkandung dalam *fear appeal*. Setelah penyuluhan selesai kemudian mahasiswa diminta untuk mengisi lembar evaluasi mengenai penyuluhan pertama dengan menuliskan inti dari

materi yang disampaikan. Materi ini diberikan dalam dua bentuk yaitu, *High Efficacy* dan *High Threat*.

c. Pengisian Lembar *Manipulation Check*

Mahasiswa diberikan lembaran isian, yaitu *manipulation check*. *Manipulation check* ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi penyuluhan yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.

d. Gambaran Secara Visual

Mahasiswa diberikan gambaran secara visual baik berupa brosur atau *pamphlet*, serta video yang isinya berupa dampak dari resiko kesehatan. Mahasiswa dianjurkan untuk mengamati serta mencerna apa yang terdapat dalam gambar tersebut, serta mempersepsikannya. Sama seperti sebelumnya mahasiswa diminta untuk mengisi lembar evaluasi mengenai penyuluhan dengan menuliskan persepsi mereka mengenai gambar yang diberikan. Materi ini diberikan dalam dua bentuk yaitu, *High Efficacy* dan *High Threat*.

e. Pengisian Lembar *Manipulation Check*

Mahasiswa diberikan lembaran isian, yaitu *manipulation check*. *Manipulation check* ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi penyuluhan yang berupa gambar secara visual, yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber.

f. Gambar Secara Visual (video *testimony*) dan Penjelasan Mengenai Dampak Resiko Kesehatan

Mahasiswa diberikan gambar serta video mengenai dampak resiko kesehatan disertai dengan penjelasan mengenai hal tersebut yang disampaikan oleh narasumber. Materi ini diberikan dalam dua bentuk yaitu, *High Efficacy* dan *High Threat*.

g. Pembentukan Kelompok Diskusi

Mahasiswa dibagi menjadi delapan kelompok diskusi, kemudian diberikan sebuah studi kasus yaitu mengenai

fenomena gambar seram yang terdapat pada bungkus rokok. Setiap kelompok diharuskan untuk memberi tanggapan mengenai fenomena tersebut dan kemudian di paparkan kepada kelompok yang lainnya.

h. Penutup

Tahap akhir dari kegiatan penyuluhan resiko dampak kesehatan adalah *me-review* dan kemudian mahasiswa diberikan lembar tes yang merupakan *post-test* baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penutupan tersebut diakhiri dengan ucapan terimakasih kepada mahasiswa yang telah bersedia untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.

3.9.4 Teknik pengumpulan data

a. Kuesioner

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument RBD (*Risk Behavior Diagnosis*). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2010:142)

b. Lembar Evaluasi

Mahasiswa diminta untuk mengisi lembar evaluasi setiap kali telah menerima materi penyuluhan dari narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memperhatikan setiap sesi penyuluhan yang diberikan.

3.10 Analisis Data

Setelah penelitian eksperimen ini dilaksanakan, maka dilakukan analisis data. Analisis data diolah menggunakan data kuantitatif dan perhitungan secara statistik. Hal ini bertujuan apakah pemberian penyuluhan dalam dua bentuk yang berbeda yaitu, *high efficacy* dan *high threat* dapat memberikan persepsi yang berbeda tentang *fear appeal*.

Karena penelitian ini membandingkan satu kelompok yang diberi perlakuan berbeda, serta membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-*

test, maka analisisnya menggunakan analisis kovarian yaitu, suatu teknik statistik yang membuat peneliti dapat mengontrol berbagai afek interaksi potensial setelah melakukan eksperimen (Dempsey, 2002).